

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan manusia menurut mitologi Rampi dengan Alkitab merupakan dua versi yang sangat berbeda. Perbandingan antara pandangan penciptaan manusia berdasarkan Alkitab dan kebudayaan orang Rampi, tergambarlah perbedaan dan persamaan yang mencerminkan kompleksitas nilai dan keyakinan teologis serta budaya. Perbedaan dalam nama pencipta, dengan Alkitab menyebutnya sebagai Allah dan kebudayaan Rampi menggunakan *Alla Ta'Ala*, menunjukkan keragaman pandangan terhadap entitas yang lebih tinggi sebagai sumber penciptaan manusia. Meskipun demikian, keduanya mengakui adanya kekuatan yang lebih besar dari manusia.

Proses penciptaan manusia menyoroti penggunaan tanah sebagai medianya, dengan kedua perspektif menekankan keterikatan manusia dengan alam. Konsep fana dan kembali kepada Sang Pencipta menjadi pokok dalam pemahaman bahwa tubuh manusia bersifat sementara dan akan kembali menjadi tanah, sebuah kesadaran akan keterbatasan fisik dan mortalitas manusia.

Terkait tujuan penciptaan manusia, perbedaan menonjol antara penekanan moral dan spiritual dalam Alkitab dengan penekanan lebih

praktis dan ekonomis dalam kebudayaan Rampi. Meskipun berbeda fokus, keduanya sepakat bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengelola alam ciptaan sebagai manifestasi dari kasih dan tanggung jawab rohaniyah.

Dalam konteks teologis, relevansi penciptaan manusia mengacu pada pemahaman *Alla Ta'Ala* sebagai Sang Pencipta, yang dapat diintegrasikan dalam teologi lokal. Kesadaran akan kefanaan hidup, terutama dalam pandangan Alkitab, memberikan landasan untuk hidup dengan tujuan yang bermakna dan mencari makna hidup yang sejati.

Akhirnya, tanggung jawab manusia terhadap alam, sebagaimana diilustrasikan dalam kedua perspektif, memunculkan pemahaman bahwa menjaga dan merawat bumi bukan hanya kewajiban etis, melainkan juga ekspresi konkret dari kasih dan penghargaan terhadap karya ciptaan Allah. Sebagai orang percaya, hal ini memperkuat panggilan untuk menjadi agen perubahan positif bagi lingkungan dan masyarakat, mencerminkan nilai-nilai kekristenan dan terlibat dalam rencana Allah untuk menciptakan dunia yang mencerminkan kemuliaan-Nya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis memberikan saran bagi kampus, masyarakat di desa Rampi, gereja, dan pemerintah di Kecamatan Rampi yakni:

1. IAKN Toraja

Agar memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada mahasiswa mengenai perbandingan teologi penciptaan manusia menurut agama Kristen dengan kebudayaan Rampi, juga menyediakan referensi-referensi seperti buku yang membahas mengenai budaya-budaya luar, khususnya budaya Rampi agar mahasiswa lebih mudah dalam belajar mengenai berbagai budaya yang ada di luar Toraja.

2. Masyarakat di Desa Rampi

Agar menjaga serta melestarikan budaya yang ada di Rampi khususnya tempat yang di yakini sebagai proses penciptaan manusia. Serta mendorong anak muda yang berkecimpung dalam dunia pendidikan agar menghasilkan tulisan-tulisan tentang Rampi.

3. Gereja

Agar gereja terus mengembangkan ilmunya dalam hal ber-teologi secara kontekstual khususnya bagi para pendeta dalam memudahkan penyampaian Injil sekaligus agar warga Gereja Rampi yang notabene masyarakat Rampi makin mengenal tentang budayanya.

1. Pemerintah

Agar pemerintah bekerja sama dengan para arkeolog dalam menggalakkan penelitian lebih lanjut dan pemeliharaan situs-situs

bersejarah, terutama yang diyakini sebagai tempat penciptaan manusia menurut kepercayaan Rampi. Ini dapat meningkatkan pemahaman dan kekayaan warisan budaya masyarakat Rampi, khususnya terkait proses penciptaan manusia.

